

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Sistem

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata sistem diartikan sebagai suatu perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk suatu totalitas. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem diartikan sebagai gabungan dua atau lebih komponen yang terikat dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Edhy Susanta (2003) dalam Sudjiman, *et al* (2018), sistem diartikan sebagai kumpulan elemen atau subsistem yang berkolaborasi atau dihubungkan dengan metode tertentu sehingga menciptakan satu kesatuan baru untuk menciptakan fungsi yang berguna dalam mencapai suatu tujuan. Menurut TMbooks (2017), sebagian besar sistem tercipta dari beberapa subsistem kecil yang mendukung kinerja sistem yang lebih besar. TMbooks (2017) juga menjelaskan bahwa setiap subsistem yang ada memang dirancang untuk memenuhi satu atau lebih tujuan organisasi atau perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah sistem biasanya tersusun atas beberapa subsistem didalamnya yang berkolerasi satu sama lain untuk mendukung sistem yang lebih besar. Terdapat beberapa komponen yang tersusun didalamnya antara lain ialah perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), sumber daya manusia, prosedur, serta informasi. Kesatuan tersebut dapat menghasilkan sistem yang akan memberikan manfaat yang di butuhkan penggunaanya.

2.1.2 Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2018), data merupakan sebuah fakta yang terkumpul, tercatat, lalu diproses dengan pemanfaatan sistem informasi. Menurut Romney dan Steinbart (2018), informasi merupakan sebuah data yang telah diolah dan diproses guna mempermudah proses pengambilan

keputusan. Menurut TMbooks (2017), semakin banyak dan semakin berkualitasnya suatu informasi maka semakin baik pula proses dan hasil pengambilan keputusan.

TMbooks (2017) menuliskan bahwa terdapat tujuh karakteristik bagi informasi untuk bisa disebut bermanfaat, yaitu :

1. “Relevan”
“Informasi dikatakan relevan saat mampu mengurangi ketidakpastian, mampu membantu meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan, serta mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi yang sebelumnya telah ditetapkan perusahaan”.
2. “Andal”
“Informasi dikatakan andal saat informasi tersebut bebas dari kesalahan atau bias dan dapat mewakili proses kejadian atau aktivitas dalam perusahaan secara akurat”.
3. “Lengkap”
“Informasi dikatakan lengkap saat informasi tersebut tidak kehilangan ataupun menghilangkan faktor-faktor penting yang menjadi dasar masalah atau aktivitas yang menjadi pengukuran dalam suatu kejadian”.
4. “Tepat waktu”
“Informasi dikatakan tepat waktu saat informasi tersebut tersedia di waktu yang sesuai dengan kebutuhan guna memungkinkan pengambilan keputusan yang dimanfaatkan dalam pembuatan keputusan untuk perusahaan”.
5. “Mudah dipahami”
“Informasi dikatakan mudah dipahami saat informasi disajikan dalam format yang mudah dipahami dan bermanfaat”.
6. “Dapat diverifikasi”
“Informasi dikatakan dapat diverifikasi saat informasi tersebut diakses oleh orang yang berbeda dengan pengetahuan yang memadai mampu menciptakan informasi yang sama”.

7. “Dapat diakses”

“Informasi dikatakan dapat diakses saat informasi yang dibutuhkan tersedia pada saat diperlukan dalam format yang mudah dipahami penggunanya”.

2.1.3 Sistem Informasi

TMbooks (2017) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan penggabungan dari prosedur dan catatan yang diciptakan untuk memulai, mencatat, memproses, dan mengkomunikasikan kejadian yang ada dalam proses bisnis. Karakteristik umum yang dimiliki oleh sistem informasi antara lain berkembang menyesuaikan zaman, memiliki jaringan arus informasi, melakukan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan pengolahan data, serta menjadi sarana penyedia informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Sistem informasi telah menjadi satu dengan akuntansi, mulai dari akuntansi keuangan, pengauditan, hingga sistem pengendalian yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan manfaat yang lebih lagi bagi perusahaan.

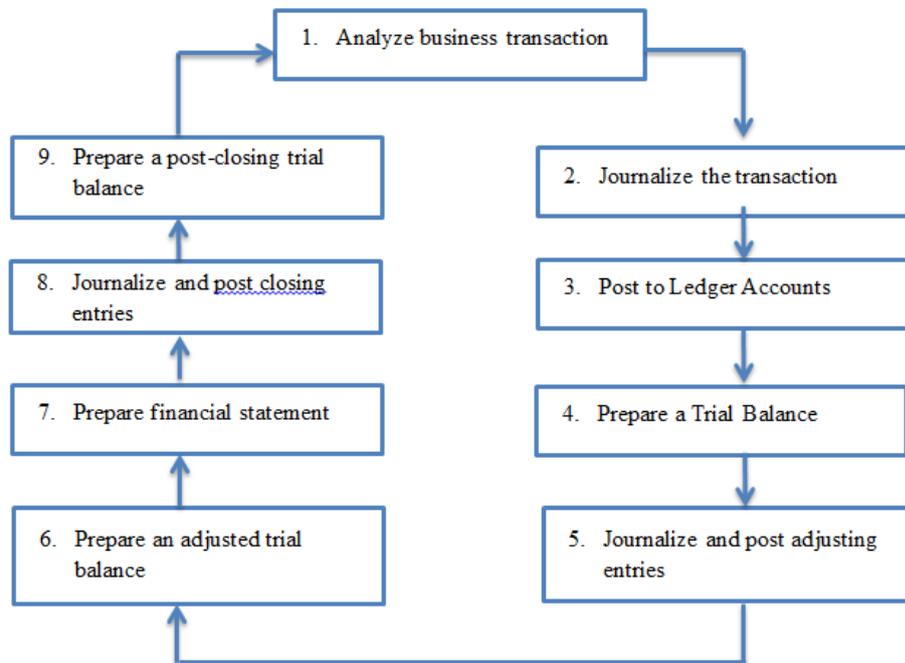
2.1.4 Akuntansi

Menurut Franklin, et al (2019), akuntansi merupakan proses menyusun, mengkaji, serta mengkomunikasikan informasi keuangan yang dimanfaatkan guna pengambilan keputusan. Menurut Weygandt, et al (2019), akuntansi terdiri atas tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi organisasi atau perusahaan kepada pengguna yang membutuhkan. Menurut Lestari (2017), akuntansi merupakan bidang ilmu yang menggambarkan proses pengolahan data keuangan menjadi informasi yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan keuangan dalam organisasi atau perusahaan.

Weygandt, et al (2019) menuliskan bahwa sebuah perusahaan harus mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang relevan terlebih dahulu didalam bisnisnya sebagai titik awal proses akuntansi. Contoh dari peristiwa ekonomi tersebut adalah Unilever yang menjual produk makanan dan cemilan, Chunghwa Telecom yang menyediakan layanan telepon, serta Tata Motors

yang merupakan perusahaan manufaktur kendaraan bermotor. Saat perusahaan seperti Unilever mengidentifikasi sebuah peristiwa ekonomi, maka perusahaan tersebut melakukan pencatatan atas peristiwa yang terjadi untuk menyediakan riwayat dari aktivitas keuangan yang terjadi. Pencatatan sendiri tersusun atas penyusunan buku peristiwa ahrian yang sistematis dan kronologis dan diukur dalam unit moneter. Dalam pencatatannya, Unilever juga mengelompokkan dan merangkum peristiwa ekonominya. Terakhir, informasi yang telah terkumpul tersebut dikomunikasikan oleh Unilever pada pengguna yang tertarik dengan perantara laporan keuangan. Untuk menjadikan informasi yang dilaporkan tersebut menjadi berharga, maka Unilever melaporkan data yang dicatat dengan menggunakan standar yang tepat. Perusahaan mengakumulasi informasi melalui transaksi yang mirip (Weygandt, et al. 2019).

Unsur penting untuk mengkomunikasikan peristiwa ekonomi ialah kapabilitas akuntan dalam melakukan analisa dan menginterpretasikan informasi yang dilaporkan. Analisis tersebut melibatkan adanya rasio, persentase, serta grafik yang menjadi alat ukur trend dan penghubung keuangan yang signifikan (Weygandt, et al. 2019). Akuntansi memiliki 9 proses yang sering disebut dengan siklus akuntansi yang dilakukan berulang dalam langkah dan tahapan yang sama yang harus dilakukan oleh seluruh entitas dalam mempersiapkan laporan keuangan perusahaan. Siklus tersebut ditampilkan pada Gambar 2.1 Siklus akuntansi :



Gambar 2. 1 Sisklus Akuntansi
Sumber: Weygandt, et al. (2019)

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turner, *et al* (2019), “sistem informasi akuntansi terdiri atas adanya proses, prosedur, dan sistem yang mengolah dan mencatat data akuntansi yang sesuai lalu memproses data tersebut dengan cermat dan mengelompokkan, merangkum, mengkonsolidasikan, dan melaporkan data akuntansi yang telah diringkas kepada pengguna internal dan eksternal”. Menurut Romney dan Steinbart (2018), “sistem informasi akuntansi merupakan proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, serta memproses data melalui sistem untuk menghasilkan informasi yang dapat dipergunakan dalam membuat keputusan”.

Romney dan Steinbart (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen didalamnya, yaitu:

1. “Setiap pengguna yang memanfaatkan sistem”.
2. “Prosedur dan intruksi yang dipergunakan dalam memperoleh, memproses, hingga penyimpanan data”.

3. “Data yang menyimpan informasi mengenai organisasi atau perusahaan serta dan kegiatan bisnisnya”.
4. “Perangkat lunak (software) yang dimanfaatkan dalam pengolahan data”.
5. “Infrastruktur teknologi informasi yang terdiri atas perangkat elektronik, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi lainnya yang diimplementasikan dalam pengolahan sistem informasi akuntansi”.
6. “Keandalan pengendalian internal serta prosedur keamanan untuk melindungi dan mengawasi sistem informasi akuntansi yang digunakan”.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi memiliki fungsi sebagai berikut :

1. “Mengumpulkan serta menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan tenaga kerja dalam organisasi atau perusahaan. Organisasi atau perusahaan terdiri dari bermacam proses bisnis seperti penjualan dan pembelian yang dilakukan terus menerus”.
2. “Mengubah data menjadi informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi setiap pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan bagi aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi dalam organisasi atau perusahaan”.
3. “Menyajikan pengendalian yang sesuai dan memadai sebagai bentuk upaya perlindungan terhadap asset-aset yang dimiliki, termasuk data informasi milik organisasi atau perusahaan untuk menjamin data informasi tersebut tersaji secara akurat dan handal saat dibutuhkan”.

Dengan adanya segudang manfaat yang dapat diperoleh, sistem informasi akuntansi tentu memiliki ancaman yang terdapat didalamnya. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi memiliki empat jenis ancaman yang dapat dihadapi oleh organisasi atau perusahaan yaitu :

1. “Terjadinya bencana alam dan politik, contoh” :
 - a. “Kebakaran”.
 - b. “Banjir, tanah longsor, tornado, gempa bumi, angin topan, hujan petir, hujan salju”.
 - c. “Perang dan serangan teroris”.
2. “Adanya kesalahan dari perangkat lunak dan gagal fungsi dari peralatan yang diimplementasikan, contoh” :
 - a. “Kegagalan proses perangkat lunak ataupun perangkat lunak yang digunakan”.
 - b. “Kendala kemacetan pada sistem operasi”.
 - c. “Pemadaman listrik serta fluktuasi”.
 - d. “Kesalahan dan kekeiruan dalam pengiriman data yang tidak disadari”.
3. “Terdapat aktivitas dan respon yang tidak disengaja, contoh” :
 - a. “Kesalahan akibat kelalaian oleh pengguna, kesalahan dalam prosedur, dan sumber daya manusia yang kurang terlatih”.
 - b. “Kekeliruan tidak bersalah”.
 - c. “Data yang hilang, salah tempat, hingga hancur”.
 - d. “Kesalahan logika pengguna”.
 - e. “Penggunaan sistem yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau tidak mampu memproses tugas dengan baik”.
4. “Terdapat tindakan kesengajaan, contoh” :
 - a. “Adanya tindakan sabotase”.
 - b. “Adanya penyalahgunaan asset organisasi atau perusahaan”.
 - c. “Adanya kecurangan dalam proses pengolahan laporan keuangan”.
 - d. “Adanya tindakan korupsi”.
 - e. “Adanya rekayasa sosial, malware, penyalahgunaan sistem, dll”.

2.2 Kinerja Perusahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kinerja memiliki arti sebagai sesuatu yang di capai; prestasi yang diperlihatkan; kemampuan kerja (tentang peralatan). Menurut Hama, *et al* (2020), kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan oleh perusahaan. Menurut KBBI, kata perusahaan memiliki arti sebuah kegiatan (pekerjaan dan sebagainya) yang diselenggarakan dengan peralatan atau dengan cara teratur dengan tujuan mencari sebuah keuntungan (dengan menghasilkan sesuatu, mengolah atau membuat barang-barang atau memberikan jasa); organisasi berbadan hukum yang mengadakan transaksi atau usaha.

Menurut Milisa dan Istutik (2018), kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator terpenting dalam perkembangan sebuah perusahaan, kinerja menjadi tolak ukur penilaian keberhasilan perusahaan untuk mencapai *output* terbaiknya. Kinerja perusahaan merupakan indikator yang menjadi alat ukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam proses penjalanan tugas dan fungsi pokok untuk mewujudkan tujuan, target, serta visi dan misi perusahaan itu sendiri (Priyanto, *et al.* 2017). Menurut Milisa dan Istutik (2018), kinerja perusahaan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Menurut Moerdiyanto (2010) dalam Milisa dan Istutik (2018), kinerja perusahaan merupakan hasil dari rangkaian proses bisnis yang dilakukan oleh sumber daya manusia serta keuangan perusahaan.

Singkatnya, kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Chairani dan Lestari (2011) dalam Hama, *et al* (2020), tujuan dari kinerja perusahaan ialah sebagai alat untuk memotivasi personel dalam prosesnya mencapai *goals* perusahaan dengan mematuhi standar perilaku yang telah diterapkan agar dapat menghasilkan *output* yang diinginkan perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut, pihak manajemen harus memiliki kemampuan untuk menilai dan menggunakan

peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi yang paling sesuai dan terbaik (Milisa dan Istutik, 2018).

2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sebuah teknologi informasi dibutuhkan dalam perusahaan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna yang membutuhkan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi itu sendiri ketika melakukan tanggungjawabnya.

Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu dan menguntungkan dalam mengimplementasikan strategi baru yang menjadi nilai unggul dalam persaingan di dunia bisnis. Hadirnya teknologi informasi menjadi dasar kekuatan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Menurut Pardani (2017), adanya informasi yang cepat, tepat, dan akurat mampu mempengaruhi kecepatan, ketepatan, dan keakuratan pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, teknologi informasi mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi atas kinerja perusahaan dalam proses pengolahan dan keberlangsungan perusahaannya.

Ha1: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4 Keandalan Sitem Infomasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang terintegritas yang dibutuhkan dalam proses pengolahan data finansial menjadi informasi yang diperlukan dalam kegiatan pengambilan keputusan bagi perusahaan, oleh karena itu keandalan sistem informasi tersebut menjadi penting untuk dilakukan. Dengan adanya keandalan sistem informasi yang baik dan sesuai, maka perusahaan dapat mendapatkan nilai tambah. Keandalan sistem informasi akuntansi sendiri merupakan kombinasi antara *hardware* dan *software* yang dikemas dalam suatu sistem informasi. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi yang dibentuk dan dipergunakan dengan baik mampu memberikan manfaat serta menghasilkan nilai tambah bagi organisasi atau perusahaan dengan cara :

1. “Melakukan pengurangan biaya produksi atau jasa diiringi dengan dilakukannya peningkatan kualitas”.
“Adanya sistem informasi akuntansi dapat mempertahankan konsistensi kualitas produk sehingga dapat mengurangi jumlah material yang tidak terpakai akibat adanya kesalahan pada saat produksi”.
2. “Meningkatkan mutu dan efisiensi”.
“Adanya sistem informasi akuntansi dapat membantu memberi informasi kepada pengguna sistem informasi mengenai kebutuhan terkait material yang dilakukan saat proses pengolahan material untuk produksi”.
3. “Berbagi pengetahuan”.
“Adanya sistem informasi akuntansi dapat mempermudah pembagian ilmu, pengetahuan, serta keahlian kepada pengguna lainnya guna meningkatkan efisiensi dari kegiatan operasional yang berlangsung secara merata dalam perusahaan”.
4. “Melakukan peningkatan yang efektif dan efisien pada rantai pasokan”.
“Adanya sistem informasi akuntansi dapat membantu mengurangi biaya penjualan dan aktivitas pemasaran dimana konsumen dapat langsung mengakses jumlah persediaan yang ada serta melakukan pemesanan mandiri dengan mengisi *form sales order* yang tersedia”.
5. “Memperbaiki dan meningkatkan struktur pengendalian internal”.
“Adanya sistem informasi akuntansi dapat meminimalisir dan melindungi data informasi dari tindakan kecurangan, *errors*, dan kesalahan sistem dibantu dengan adanya pengimplementasian pengendalian internal”.
6. “Melakukan peningkatan keahlian organisasi atau perusahaan dalam mengambil keputusan”.
“Adanya sistem informasi akuntansi dapat mempersingkat waktu pengolahan data yang dibutuhkan sehingga waktu pengidentifikasian masalah dapat lebih cepat dan kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan cepat untuk membahas dan memutuskan kebijakan dalam perusahaan”.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi memiliki empat subsistem didalamnya, yaitu:

1. “Siklus Pendapatan”

“Siklus pendapatan merupakan sebuah kegiatan bisnis dan proses informasi yang berhubungan dengan penyediaan barang atau jasa serta penagihan kas sebagai pembayaran atas penjualan barang atau jasa. Tujuan dari siklus pendapatan adalah untuk menyediakan persediaan yang tepat pada waktu dan harga yang tepat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan perlu memperhatikan empat aktivitas dasar dalam siklus pendapatan yaitu”:

a. “*Sales Order Entry*”

“siklus ini diawali dengan penerimaan pemesanan dari customer yang kemudian akan diproses oleh perusahaan dengan memasukkan data penjualan ke dalam sistem”.

b. “*Shipping*”

“kemudian perusahaan akan memproses pesanan yang ada dan melakukan pengiriman barang tersebut kepada customer”.

c. “*Billing*”

“Setelah perusahaan menerima informasi dari customer bahwa barang telah diterima, maka perusahaan akan membuat invoice penagihan pembayaran atas pengiriman pesanan yang telah dilakukan”.

d. “*Cash Collections*”

Tahap ini merupakan proses terakhir yang dimana perusahaan akan menerima pembayaran atas penjualan barang atau jasa yang telah dilakukan”.

2. “Siklus Pengeluaran”

“Siklus pengeluaran merupakan kegiatan bisnis dan proses informasi yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa. Dalam siklus ini perusahaan akan bertukar informasi dengan pihak eksternal (supplier) begitu juga dengan pihak internal perusahaan mengenai ketersediaan barang dan pengendalian persediaan”. Siklus ini bertujuan untuk memperkecil biaya pengeluaran atas perolehan dan

pengelolaan persediaan. Terdapat empat aktivitas dasar yang perlu diperhatikan agar tercapainya tujuan dari pada siklus pengeluaran, yaitu :

a. *“Ordering material, supplies, and service”*

“Tahap dimana perusahaan menentukan apa, berapa, dan kapan proses pembelian dilakuakn dan menentukan supplier untuk membeli barang atau jasa”.

b. *“Receiving material, supplies, and service”*

“Kemudian perusahaan akan menerima pembelian barang atau jasa serta melakukan penyimpanan atas barang yang tersebut”.

c. *“Approving supplier invoice”*

“Selanjutnya perusahaan melakukan persetujuan atas invoice yang diberikan supplier sebelum melakukan pembayaran”.

d. *“Cash disbursements”*

”Ini menjadi tahap akhir dimana perusahaan akan melakukan pembayaran atas barang dan jasa yang telah dipesan”.

3. *“Siklus Produksi”*

“Siklus produksi merupakan kegiatan bisnis dan proses informasi mengenai proses produksi barang manufaktur dimana kegiatan dalam siklus ini ialah melakukan perencanaan jumlah produksi dan jumlah ketersediaan barang melalui siklus pendapatan. Kemudian siklus pendapatan akan menerima data informasi berupa jumlah atas barang jadi yang telah dibuat. Siklus produksi juga berkerjasama dengan siklus pengeluaran untuk bertukar informasi atas bahan baku yang diperlukan dengan biaya operasional pabrik, dan siklus produksi akan bertukar informasi dengan siklus sumber daya manusia untuk menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Terakhir, informasi mengenai beban pokok penjualan akan dilaporkan dalam *general ledger* yang dimanfaatkan untuk pelaporan laporan keuangan”.

4. *“Siklus Sumber Daya Manusia dan Daftar Upah”*

“Siklus ini merupakan kegiatan bisnis yang berkaitan dalam pemrosesan data operasional perusahaan untuk mengelola tenaga kerja secara efektif.

Siklus ini bertugas untuk melakukan perekrutan karyawan baru, mengadakan pelatihan, penugasan pekerjaan, pemberian gaji, evaluasi kinerja, hingga pemberhentian karyawan. Siklus ini menjadi komponen penting penentu keberhasilan perusahaan karna keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuan dan motivasi karyawannya, yang dimana pengetahuan karyawan akan mempengaruhi kualitas barang dan jasa yang dihasilkan untuk dijual ke konsumen”.

Haz: Keandalan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.5 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah program dan metode yang diaplikasikan didalam perusahaan untuk melindungi asset yang miliki, memelihara pencatatan, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi yang diperoleh, memberikan jaminan atas kesiapan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP, serta mendorong kepatuhan atas kebijakan dalam perusahaan (Romney dan Steinbart, 2018). Menurut TMbooks (2017), pengendalian internal dalam perusahaan meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang dipakai untuk mengawasi asset yang dimiliki perusahaan dari adanya kecurangan atau penggelapan, serta diterapkan untuk mempertahankan keakuratan data keuangan perusahaan. Adanya sistem pengendalian internal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta menunjukkan tindakan waspada dalam melakukan aktivitas perusahaan.

Menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dalam Romney dan Steinbart (2018), pengendalian internal terdiri atas lima komponen yang berkaitan antara lain :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menjadi landasan utama dalam komponen pengendalian internal yang menjadi dasar kedisiplinan dan struktur. Terdapat lima prinsip yang harus ditanamkan dalam organisasi atau

perusahaan sebagai upaya mendukung lingkungan pengendalian yang baik yaitu :

- a. Organisasi atau perusahaan terdiri atas dewan direksi, manajemen, dan tenaga kerja lainnya yang menunjukkan komitmen integritas serta nilai etika yang berlaku.
- b. Dewan direksi memperlihatkan kinerja kemandirian dari manajemen dalam mengawasi pengembangan serta kinerja dari pengendalian internal.
- c. Manajemen dalam pengawasan dewan direksi menetapkan struktur, jalannya pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai sebuah tujuan.
- d. Organisasi atau perusahaan membuktikan komitmen untuk memperoleh, mengembangkan serta mempertahankan tenaga kerja yang berkompentensi dan sejalan dengan tujuan.
- e. Organisasi atau perusahaan memastikan tenaga kerja mampu bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mencapai sebuah tujuan.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko terdiri atas proses yang dinamis dan interaktif agar mampu mengidentifikasi serta menilai risiko dalam mencapai tujuan. Penilaian risiko juga didukung dalam prinsip-prinsip yang terdapat di dalamnya yaitu:

- a. Organisasi atau perusahaan menentukan tujuan yang jelas untuk memungkinkan kemudahan mengidentifikasi serta menilai risiko yang berkaitan dengan tujuan.
- b. Organisasi atau perusahaan meninjau risiko dalam pencapaian tujuan di seluruh entitas serta menganalisis risiko sebagai landasan untuk menentukan cara mengelola dan menangani risiko.
- c. Organisasi atau perusahaan meninjau dan mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan dalam penilaian risiko terhadap pencapaian tujuan.

d. Organisasi atau perusahaan mengidentifikasi dan menilai terjadinya perubahan yang signifikan yang bisa mempengaruhi sistem pengendalian internal.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan aktivitas yang ditentukan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memeriksa apakah pengurangan risiko terhadap pencapaian tujuan sesuai dengan arahan manajemen telah dilakukan atau tidak. Aktivitas pengendalian ini dilaksanakan pada semua tingkat entitas, pada beragam tahapan proses bisnis, serta lingkungan teknologi. Prinsip yang mendukung aktivitas pengendalian dalam organisasi atau perusahaan adalah :

- a. Organisasi atau perusahaan menentukan dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang terlibat dengan mitigasi risiko pencapaian tujuan pada tahap yang mampu diterima
- b. Organisasi atau perusahaan menentukan dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum berlandaskan teknologi sebagai upaya pendukung pencapaian tujuan.
- c. Organisasi atau perusahaan mempublikasikan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan tujuan serta prosedur yang menetapkan kebijakan ke dalam aktivitas.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi menjadi penting bagi seluruh entitas untuk melakukan tanggung jawab pengendalian internal demi mendukung proses perolehan tujuannya. Informasi didapat melalui proses komunikasi yang terjadi antara pihak internal dan pihak eksternal yang dilakukan secara berkesinambungan dan terbagi. Terdapat tiga prinsip yang dapat mendukung komponen informasi dan komunikasi dalam proses pengendalian internal, yaitu :

- a. Organisasi atau perusahaan menghasilkan dan memanfaatkan informasi yang bermutu, berbobot dan relevan dalam mendukung fungsi pengendalian internal.

- b. Organisasi atau perusahaan secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan serta tanggungjawabnya untuk pengendalian internal guna mendukung fungsi pengendalian internal.
 - c. Organisasi atau perusahaan menginformasikan pada pihak internal tentang hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.
5. Aktivitas Pemantauan

Menurut COSO, aktivitas pemantauan ialah kegiatan mengevaluasi dalam sejumlah bentuk, apakah sifatnya berkesinambungan, terpisah, ataupun kombinasi antar keduanya guna memastikan masing-masing komponen pengendalian internal tersebut mempengaruhi fungsi dalam setiap komponennya. Prinsip dalam organisasi atau perusahaan yang mendukung aktivitas pemantauan antara lain :

- a. Evaluasi berkesinambungan, evaluasi yang dilakukan secara terus menerus yang disesuaikan dalam proses bisnis dengan tingkatan yang berbeda dari entitas untuk menyajikan informasi yang tepat waktu.
- b. Evaluasi terpisah yang dilakukan periodik, akan menghasilkan ruang lingkup dan frekuensi yang bervariasi tergantung pada penilaian risiko, efektifitas evaluasi, serta bahan pertimbangan yang digunakan manajemen lainnya.

Dalam teori manajemen risiko, perlakuan terhadap risiko dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain (Susilo&Victor, 2019):

1. Menghindari risiko, artinya dengan memutuskan untuk tidak melakukan aktivitas yang mendatangkan risiko;
2. Mengurangi risiko, yaitu mengurangi kemungkinan terjadinya dan mengurangi konsekuensi atau dampaknya;
3. Mentransfer risiko, yaitu memindahkan risiko ke pihak lain untuk menanggung risikonya;
4. Menerima risiko, artinya tanpa melakukan tindakan lebih lanjut atas kompensasi risiko yang harus diambil; dan

5. Mengeksploitasi risiko, yaitu tindakan untuk mengambil risiko dalam pilihan-pilihan lain yang merupakan hasil keputusan proaktif dan dilakukan secara sadar untuk mengambil risiko yang baru karena memiliki area-area yang lebih unggul.

Tujuan dari diterapkannya sistem pengendalian internal pada perusahaan ialah, antara lain (Simkin, *et al.*, 2018):

1. Menjaga aset
2. Memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi
3. Meningkatkan efisiensi operasional
4. Menegakkan kebijakan manajerial yang telah ditentukan

Menurut Romney dan Steinbart (2018), pengendalian internal terbagi dalam dua kategori, yaitu :

1. Umum
Pengendalian internal secara umum dilakukan dengan memastikan pengendalian di lingkungan perusahaan berjalan stabil dan dapat dikelola dengan baik.
2. Pengendalian aplikasi
Pengendalian internal dalam aplikasi dilakukan untuk mencegah, mendeteksi, serta membenahi adanya kesalahan transaksi atau kecurangan dalam program aplikasi yang dijalankan. Pengendalian internal dalam aplikasi ini berkaitan dengan keakuratan, kelengkapan, validitas dan otorisasi data yang diolah.

Menurut James A.Hall (2001) dalam Hama, *et al* (2020), sistem pengendalian internal dalam perusahaan memiliki empat elemen dasar yaitu:

1. Sumber daya yang jujur dan andal.
2. Memiliki tugas yang terpisah sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang jelas.
3. Dijalankan dengan prosedur yang tepat dengan wewenang.
4. Memiliki dokumen dan catatan yang lengkap.

Setiap perusahaan tentu memiliki sistem yang berbeda-beda, tidak ada kebijakan dan prosedur yang menjadi standar ketetapan bagi seluruh perusahaan maupun organisasi. Namun, terdapat enam aktivitas pengendalian umum pada sistem pengendalian internal, yaitu (Simkin, *et al.*, 2018):

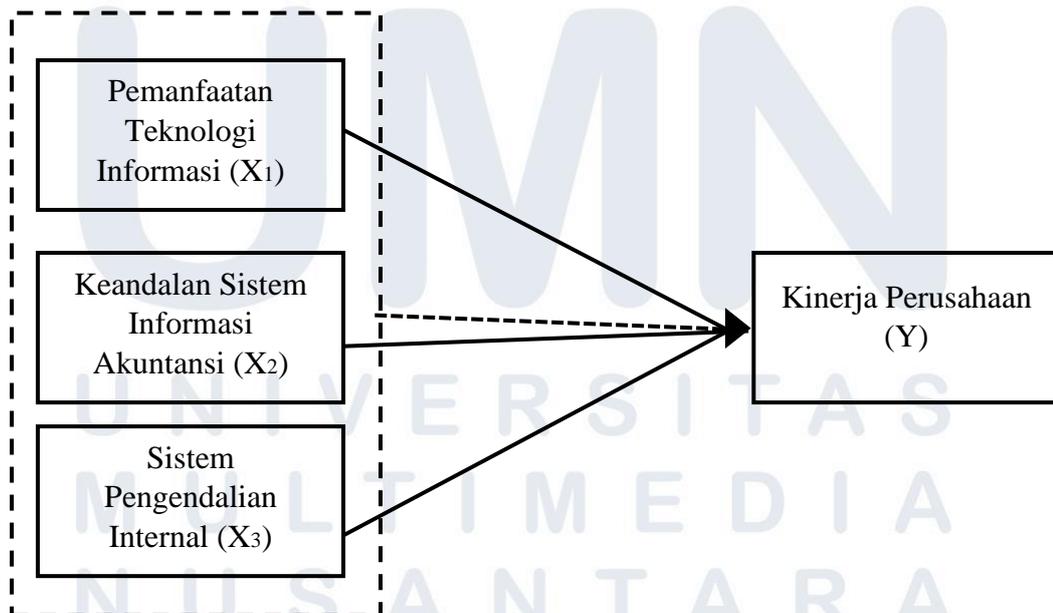
5. Jejak audit yang baik
6. Kebijakan dan praktik personalia yang baik
7. Pemisahan tugas
8. Perlindungan fisik aset
9. Peninjauan kinerja operasi
10. Laporan kinerja tepat waktu

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Hama, *et al* (2020), membuktikan bahwa struktur pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Ha3: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.6 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Model penelitian tersebut digunakan untuk meneliti topik dengan judul: “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Keandalan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan *Property* di wilayah Jakarta, Bekasi dan Tangerang)” dengan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H1: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H2: Keandalan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H3: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA